

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah merupakan tempat tinggal yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, juga untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan rumah tangga seperti memasak, makan, tidur, istirahat, dan hal-hal mendasar lainnya. Rumah haruslah memberikan rasa aman serta nyaman bagi seluruh anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang sejahtera dan juga sehat. Dengan demikian, seluruh anggota keluarga merasa kerasan berkumpul dan hidup bersama, belajar saling menghargai, dan masing-masing dapat mengembangkan sifat dan kepribadian yang sehat (Gunawan, 2009).

Namun, rumah tidak hanya sebagai tempat tinggal yang aman serta nyaman. Rumah juga harus memiliki lingkungan yang bersih guna menciptakan keluarga yang sehat di dalamnya. Untuk menciptakan rumah yang bersih dan sehat ada beberapa hal yang harus diperhatikan, karena rumah yang bersih dan sehat merupakan impian bagi semua orang. Hal-hal tersebut antara lain: (1) sirkulasi udara yang baik, (2) penerangan yang cukup, (3) air bersih terpenuhi, (4) pembuangan air limbah di atur dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran, (5) bagian-bagian ruang seperti lantai dan dinding tidak lembab serta tidak terpengaruh pencemaran seperti: bau, rembesan air kotor maupun udara kotor (Tim dalam Suparto, 2015).

Keluarga yang sehat dari dalam rumahnya sendiri akan membawa dampak baik bagi masyarakat di sekitar rumah dan bagi lingkungannya, mengingat kesehatan yang baik sangat mahal harganya. Bila tubuh sehat, maka segala urusan bisa dicapai. Tetapi jika tubuh ini tidaklah sehat, segala aktivitas akan terhambat. Namun seringkali untuk menjadikan lingkungan rumah yang bersih dan sehat tidak menjadi perhatian utama, hal ini disebabkan karena kesibukan masing-masing dan kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat yang bisa mereka dapatkan jika

menjaga kebersihan lingkungan rumahnya sendiri. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar rumah, masyarakat sudah membantu dirinya sendiri untuk terhindar dari berbagai macam penyakit yang mungkin terjadi, juga dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan agar lingkungan tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Karena itu, sangat penting menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah guna meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarga, mengingat semua orang mengawali aktivitasnya dari dalam rumah dan kembali mengakhiri aktivitasnya di dalam rumah.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar rumahnya diupayakan oleh pemerintah selaku pimpinan tertinggi di tatanan negara dalam beberapa program, salah satunya adalah penyuluhan mengenai lingkungan hidup dan program perilaku hidup bersih dan sehat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yaitu dengan cara melaksanakan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan kesehatan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup bersih dan sehat setiap orang demi terwujudnya derajat kesehatan yang optimal.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia selaku badan yang mengawasi kesehatan masyarakat Indonesia memiliki program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Program PHBS ini sangat diharapkan untuk bisa dilaksanakan oleh semua masyarakat Indonesia baik di rumah tangga, sekolah, tempat kerja guna meningkatkan kualitas hidup setiap individunya. PHBS juga termasuk dalam Promosi Kesehatan yang diadakan di setiap Puskesmas di Indonesia. Promosi Kesehatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes Promosi Kesehatan, 2011).

PHBS bisa dimulai dari keluarga dan rumah tangga masing-masing individu. PHBS rumah tangga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan di dalam keluarga, karena keluarga sebagai kelompok atau unit terkecil dari masyarakat diharapkan dapat mencegah dan memperbaiki masalah-masalah kesehatan di kelompoknya sendiri. Di dalam keluarga, peran seorang Ibu Rumah Tangga sangat besar dibandingkan bapak atau anak. Kebiasaan seorang Ibu Rumah Tangga dapat dengan mudah dijadikan contoh bagi anggota keluarga lain (Hapsari, 2010). Seorang ibu yang biasa menjaga kebersihan dan berperilaku sehat di dalam rumahnya, akan membawa dampak baik bagi keluarganya. Secara tidak langsung, anggota keluarganya pun akan berbuat serupa, demikian juga sebaliknya. Anggota keluarga yang berperilaku hidup bersih dan sehat akan membentuk gaya hidup sehat, lingkungan sehat dan keluarga yang sehat, yang pada akhirnya akan tercipta masyarakat yang sehat pula (Iskriyati, 2002).

Kelurahan Jatisampurna merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi. Kelurahan Jatisampurna memiliki 19 RW dan 113 RT dengan jumlah penduduk 47.839 jiwa.

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Jatisampurna

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Jatikarya	20.493	414,250	4.947
Jatisampurna	47.839	385,822	12.399
Jatirangga	16.165	495,635	3.261
Jatiranggon	35.333	319,711	11.051
Jatiraden	21.649	328,595	6.588
Jumlah	141.479	1.944,013	7.278

Sumber: Kecamatan Jatisampurna dalam angka 2019



Kelurahan Jatisampurna memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan kepadatan penduduk 12.399 jiwa/km. Dari 19 RW yang ada di Kelurahan Jatisampurna, sebagian besar sudah mendapat sosialisasi mengenai program PHBS melalui puskesmas, posyandu, maupun dari kelompok PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga di setiap RW. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan pada tahun 2017-2021 adanya peningkatan dalam pelaksanaan PHBS sebanyak 80% di setiap kota dan kabupaten (Kementerian Kesehatan, 2020). Namun, dari 9.791 Ibu Rumah Tangga yang ada di Kelurahan Jatisampurna, baru 40% - 45% yang melaksanakan PHBS dilihat dari jumlah kehadiran dalam penyuluhan yang diadakan oleh Puskesmas di Kelurahan Jatisampurna. Sehingga dalam hal ini, Kelurahan Jatisampurna menilai bahwa rendahnya jumlah kehadiran Ibu Rumah Tangga dalam penyuluhan, diiringi dengan rendahnya pelaksanaan PHBS di rumah tangga masing-masing.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada Ibu Rumah Tangga di kelurahan Jatisampurna kota Bekasi.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa pelaksanaan program PHBS kurang berjalan optimal?
2. Apakah pelaksanaan program PHBS berjalan sesuai rencana?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan program PHBS di Kelurahan Jatisampurna?
4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program PHBS di Kelurahan Jatisampurna?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada evaluasi pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jatisampurna Kota Bekasi.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Pada bagian ini diutamakan masalah yang menjadi titik tolak seluruh rangkaian penelitian. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jatisampurna?”

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai sarana menambah wawasan dan pemahaman terutama mengenai berperilaku hidup bersih dan sehat.
2. Bagi Ibu Rumah Tangga, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya PHBS dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan rumah.
3. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.